



► PLANG MALIOBORO

Wisatawan Tidak Perlu Bayar, Jasa Fotografer Ditertibkan

DANUREJAN—Video unggahan @its_lissty memperllihatkan seorang wisatawan yang mengaku dimintai bayaran setelah berfoto di kawasan plang Jalan Malioboro viral di media sosial.

Stefani Yulindriani dan Anisatul Umah
redaksi@harianjogja.com



Harian Jogja/Anisatul Umah

Wisatawan sedang menikmati suasana Jalan Malioboro, Kota Jogja, Selasa (28/7).

► **Meski milik pribadi, jasa fotografer tidak bisa serta merta meminta bayaran pada wisatawan yang berfoto di plang Malioboro portabel.**

► **Dispar Jogja akan membina jasa fotografer dan mengawasi Malioboro agar kasus serupa tidak berulang.**

Menyikapi kejadian tersebut, Pemerintah Kota Jogja akan memperketat pengawasan sekaligus menertibkan jasa fotografer yang menggunakan properti menyerupai plang Jalan Malioboro. Hal ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi wisatawan.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja, Fitria Dyah Anggraeni, mengatakan telah lama melakukan langkah-langkah preventif melalui patroli rutin dan menindaklanjuti aduan dari masyarakat. Salah satu persoalan yang kerap ditemukan adalah penggunaan replika plang Jalan Malioboro milik kelompok jasa foto busana adat, yang bentuknya menyerupai plang resmi milik pemerintah.

Menurutnya, keberadaan replika tersebut sering membuat wisatawan mengira mereka sedang berfoto di plang resmi Jalan Malioboro, sehingga menganggap layanan tersebut gratis. Padahal, replika itu merupakan properti pribadi yang digunakan pelaku usaha jasa foto.

"Kami sudah beberapa kali mengingatkan pemiliknya agar menyingkirkan properti

tersebut karena menimbulkan salah paham. Yang dijual seharusnya jasa foto busana adatnya, bukan memanfaatkan kemiripan dengan plang resmi untuk menarik bayaran," ujarnya, Selasa (28/7).

Fitria melarang fotografer menarik bayaran hanya karena wisatawan berfoto menggunakan replika plang tersebut. Oleh karena itu, petugas kembali diperintahkan menyisir replika-replika plang yang berada di pedestrian Malioboro. Ia menjelaskan replika tersebut bukan merupakan fasilitas pemerintah karena bersifat portabel, bisa dipindahkan

sewaktu-waktu. Dari hasil pemantauan, terdapat sekitar tiga hingga empat replika plang yang digunakan oleh beberapa kelompok fotografer.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Lucia Daning, mengatakan fotografer yang terekam dalam video viral tersebut telah mendapat teguran dari petugas di lapangan. Menurutnya, personel Jogomaton yang bertugas di kawasan Malioboro langsung memberikan teguran dan pembinaan saat mengetahui adanya kejadian tersebut. "Sudah ditegur dan dibina secara langsung saat itu juga sama personel Jogomaton," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Imam Pratanadi, menyalkan peristiwa tersebut apabila memang terjadi. Dari hasil koordinasi, lanjutnya, akan ada pembinaan dari UPT Cagar Budaya kepada pihak yang terlibat. "Yang terpenting bagi Dispar DIY adalah memastikan wisatawan memperoleh rasa aman, nyaman, dan menyenangkan saat berwisata di Jogja," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005